

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan di desain guna memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Mengingat peran matematika yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia indonesia, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika memerlukan perhatian yang serius. Berbagai macam upaya telah dikemukakan untuk memperbaiki pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu dalam dunia pendidikan yang memegang peran penting dalam perkembangan sains dan teknologi. Matematika juga bermanfaat dalam pengembangan berbagai bidang keilmuan yang lainnya. Dengan belajar matematika siswa dapat berlatih menggunakan pikirannya secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerja sama dalam menghadapi berbagai masalah serta mampu memanfaatkan informasi yang diterimanya. Perkembangan matematika dari tahun ke tahun terus meningkat sesuai dengan tuntutan zaman. Karena tuntutan zaman itulah mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Pembelajaran matematika sangat

diperlukan karena terkait dengan penanaman konsep pada peserta didik. Oleh karena pentingnya konsep inilah maka dalam belajar matematika tidak boleh ada langkah atau tahapan konsep yang terlewati.

Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, maka siswa harus diberi banyak kesempatan untuk melihat kaitan-kaitan dengan materi yang lain. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi matematika secara mendalam. Pentingnya pemahaman konsep tersebut terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas (Permendiknas no 22 tahun 2006) yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Sesuai tujuan tersebut maka setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami konsep matematika sehingga dapat menggunakan konsep-konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika. Oleh karena itulah pemahaman konsep merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran matematika.

Namun pada kenyataannya dilapangan rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika yaitu siswa tidak berani bertanya kepada guru meskipun belum paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan siswa akan mudah lupa dengan konsep materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, namun pada proses pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 2 Bilah Hulu masih banyak siswa yang bingung menjawab soal yang berkaitan dengan soal cerita.

Individu yang sehat terhadap diri dan kehidupannya merupakan landasan dasar untuk dapat menyesuaikan diri. Faktor konsep diri perlu juga dipertimbangkan dalam menentukan berhasil tidaknya penyesuaian diri seseorang. Sejalan dengan Slameto (2010) konsep diri merupakan hal yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri dan merupakan faktor penting dalam perkembangan diri seseorang.

Bila seseorang yakin bahwa orang-orang yang penting baginya menyenangi mereka, maka mereka akan berpikir positif tentang diri mereka dan orang yang memiliki konsep diri positif berarti memiliki penerimaan diri dan harga diri yang positif. Mereka menganggap dirinya berharga dan cenderung menerima diri sendiri sebagaimana adanya. Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri negatif, menunjukkan penerimaan diri yang negatif pula. Mereka memiliki perasaan kurang berharga, yang menyebabkan perasaan benci atau penolakan terhadap diri sendiri. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan membantu dalam mengerjakan tugas dan sebaliknya remaja dengan konsep diri negatif akan menghambat dalam menyelesaikan tugasnya.

Sejauh mana keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kepribadian orang tersebut. Seperti halnya pertumbuhan dan perkembangan manusia yang mencakup berbagai fungsi fisik dan mental. Maka kepribadian seseorang juga memiliki perkembangan dan perubahan.

Ascraft dalam Anita (2014) mendefinisikan kecemasan matematika sebagai perasaan ketegangan, cemas atau ketakutan yang mengganggu kinerja matematika. Siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung

menghindari situasi dimana mereka harus mempelajari dan mengerjakan matematika. Kecemasan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika sering disebut sebagai kecemasan matematika (*Mathematics Anxiety*).

Peserta didik pada tingkat kecemasan yang berlebihan cenderung bersikap pesimis dalam menyelesaikan suatu masalah mata pelajaran matematika dan kurang bersemangat untuk mempelajarinya. Kecemasan terhadap matematika tidak dapat dipandang sebagai hal yang mudah, karena ketidakmampuan peserta didik dalam beradaptasi pada pelajaran yang menyebabkan peserta didik kesulitan serta fobia terhadap mata pelajaran matematika yang akhirnya menyebabkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika rendah.

Dalam hal ini sebagai pengajar, guru harus sadar akan situasi dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga peristiwa-peristiwa traumatik yang dapat merendahkan pemahaman konsep pada peserta didik dapat dikurangi. Karena dalam mempengaruhi tingkat aspirasi dan konsep diri peserta didik, situasi pembelajaran yang menekan cenderung menimbulkan kecemasan pada diri peserta didik. Berdasarkan paparan di atas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Matematika Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Siswa mengalami rasa cemas, takut dalam menghadapi mata pelajaran matematika.
3. Siswa tidak percaya diri terhadap dirinya dan tidak mempunyai semangat untuk berkompetisi dalam berprestasi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh antara konsep diri dan kecemasan matematika siswa terhadap pemahaman konsep matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika?
2. Apakah ada pengaruh antara kecemasan matematika siswa terhadap pemahaman konsep matematika?
3. Apakah ada pengaruh konsep diri dan kecemasan matematika siswa terhadap pemahaman konsep matematika?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kecemasan matematika siswa terhadap pemahaman konsep matematika.

3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kecemasan matematika siswa terhadap pemahaman konsep matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

a. Manfaat Praktik

1. Bagi guru :

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran akan pentingnya memahami kondisi psikologis peserta didik, dan memperbaiki strategi dan memilih metode yang cocok dalam pembelajaran Matematika.

2. Bagi sekolah :

Memberi informasi tentang kondisi kecemasan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika sehingga dapat dijadikan pijakan untuk mengatasi konsep diri dan kecemasan tersebut guna meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi orang tua :

Hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan agar mencari cara untuk menanamkan konsep diri positif pada anak di rumah, serta membantu mengurangi kecemasan anak terhadap pemahaman konsep matematika.

b. Manfaat Teoritis

1. Bagi perkembangan Psikologi Pendidikan :

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan studi lebih lanjut mengenai konsep diri dan tingkat kecemasan terhadap

kemampuan pemahaman pada siswa SMA dalam menghadapi pelajaran Matematika.

2. Bagi penelitian selanjutnya :

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan atau sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

1. Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti.
2. Konsep diri adalah serangkaian kesimpulan yang diambil seseorang tentang dirinya berdasarkan pengalaman secara langsung atau tidak langsung, yaitu pengalaman yang dialami sendiri tentang dirinya.
3. Kecemasan matematika siswa adalah bentuk perasaan seseorang baik berupa perasaan takut, tegang ataupun cemas dalam menghadapi persoalan matematika atau dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan berbagai bentuk gejala yang ditimbulkan.